

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT DALAM PENERAPAN
PROTOKOL KESEHATAN (3M) DI KAWASAN WISATA BATUPIAK DESA
RANTEBELU KECAMATAN LAROMPONG KABUPATEN LUWU**

**RELATIONSHIP LEVEL OF COMMUNITY KNOWLEDGE IN THE
IMPLEMENTATION OF HEALTH PROTOCOL (3M) IN THE
BATUPIAK VILLAGE TOURISM AREA RANTEBELU
LAROMPONG DISTRICT LUWU REGENCY**

Rafika Sari¹, Nirwan², Aisyah Warsid³

Dosen D-III Kebidanan STIKes Bhakti Pertiwi Luwu Raya

Email: rafikasariannas16@gmail.com

nirwanpandawa5@gmail.com

aisyah.jauri@gamil.com

ABSTRAK

Di beberapa negara, termasuk Indonesia, pemerintah membuat pandoman dan protokol kesehatan untuk menghadapi COVID-19. Di negara kita, protokol kesehatan ini dikenal dengan sebutan 3M. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dan upaya masyarakat di kawasan wisata batupiak desa rantebelu kec. Larompng, kab. Luwu terhadap penerapan protokol kesehatan. Metode yang digunakan adalah desain pendekatan *cross sectional*, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variable dependen dan variable independen. Penarikan sampel secara *Total sampling*. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data secara univariate dan bivariate dengan menggunakan *Fisher's Exact Test*. Tingkat kepercayaan α (0.05). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan masyarakat dengan protokol kesehatan (3M) dengan $p=0.002 > \alpha$ (0.05). Kesimpulan dalam penelitian ini merupakan data awal untuk penelitian selanjutnya sehingga diharapkan adanya penelitian lanjutan dengan desain yang sama tetapi populasi dan subjek penelitian yang berbeda dalam jumlah yang memadai serta untuk penelitian yang lebih panjang. Sehingga dianggap cukup untuk melihat hubungan tingkat pengetahuan dan upaya penerapan protokol kesehatan (3M) pada masyarakat.

Kata Kunci: Protokol kesehatan (3M), pengetahuan

ABSTRACT

In several countries, including Indonesia, the government has made health guidelines and protocols to deal with COVID-19. In our country, this health protocol is known as 3M. This study aims to determine the relationship between the level of knowledge and community efforts in the Batupiak tourist area, Rantebelu Village, Kec. Larompng, kab. Luwu on the application of health protocols. The method used is a cross sectional design approach, which aims to determine the relationship between the dependent variable and the independent variable. Sampling by Total sampling. The data collection instrument used a questionnaire. Data analysis was univariate and bivariate using Fisher's Exact Test. Confidence level (0.05). The results of this study indicate that there is a significant relationship between the level of community knowledge with health protocols (3M) with $p=0.002 > (0.05)$. The conclusions in this study are preliminary data for further research, so it is hoped that there will be further research with the same design but different populations and research subjects in adequate numbers and for longer studies. So it is considered sufficient to see the relationship between the level of knowledge and efforts to implement health protocols (3M) in the community.

Keywords: Health protocol (3M), knowledge

© 2022 Jurnal Kesehatan Luwu Raya

Correspondence

Address:

LP2M STIKes Bhakti Pertiwi Luwu Raya, Kota Palopo Indonesia

Email: lp2mstikesluwuraya@gmail.com

DOI: -

p-ISSN : 2356-198X

e-ISSN : -

PENDAHULUAN

Pada akhir tahun 2019, dunia digemparkan dengan fenomena pandemi virus korona dengan kasus pertama yang dilaporkan dari Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China pada tanggal 18 Desember hingga 29 Desember 2019 terdapat 5 pasien yang dirawat dengan Acute Respiratory Distress Syndrome (ARDS) dan meningkat sejak tanggal 31 desember 2019 hingga 3 januari 2020 menjadi 44 kasus. Dugaan awal hal ini terkait dengan pasar basah yang menjual ikan, hewan laut dan berbagai hewan lainnya. Awalnya, penyakit ini muncul sebagai 2019 Novel Coronavirus (2019-nCoV) yang resmi dinamai sebagai Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-CoV-2) pada 12 Februari 2020 oleh International Committee On Taxonomy Of Viruses (ICTV) dan pada hari yang sama World Health Organization (WHO) juga mendeklarasikan bahwa penyakit yang disebabkan oleh SARS-CoV-2 dinamai sebagai Coronavirus Disease 2019.

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) ditularkan dari manusia ke manusia dan telah menyebar secara luas di Cina dan lebih dari 225 negara dan teritori lainnya. Coronavirus Disease 2019 (COVID-2019) ditetapkan oleh World Health Organization (WHO) sebagai pandemi pada tanggal 11 Maret 2020.

Struktur genom virus SARS-CoV-2 memiliki ketinggian sebesar 85% dengan coronavirus yang diturunkan oleh kelelawar yaitu, Bat-SL-CoVZC45 dan Bat-SL-CoVZXC21. Hasil ini menunjukkan bahwa mamalia adalah penghubung utama yang paling mungkin antara COVID-19 dan manusia.

Virus Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-CoV-2) ditularkan oleh manusia ke manusia melalui pengeluaran droplet yang mangandung virus SARS-CoV-2 ke udara oleh pasien yang terinfeksi pada saat batuk ataupun bersin. Masa inkubasi virus ini selama 3-14 hari (Median 5 hari). Tanda dan gejala awal yang dapat dirasakan oleh orang yang telah terinfeksi virus

SARS-CoV-2 berupa demam, batuk, bersin dan yang terbaru yaitu penurunan fungsi indra penciuman.

Kasus Coronavirus Disease 19 pertama di Indonesia diumumkan oleh Presiden Joko Widodo pada tanggal 02 Maret 2020 yang menjangkit 2 orang warga negara Indonesia asal Depok, Jawa Barat setelah melakukan kontak fisik dengan warga negara asing (WNA).

Jumlah kasus terkonfirmasi COVID-19 didunia menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) tertanggal 20 April 2021 kembali 141.754.944 kasus terkonfirmasi, termasuk 3.025.835 kematian dan total dosis vaksin yang telah diberikan kembali 843.1158.196. Untuk kasus terkonfirmasi Coronavirus Penyakit 19 (COVID-19) di Indonesia tertanggal 20 April 2021 jumlah kasus baru yang ditemukan 4.950 kasus, jumlah kasus yang dikonfirmasi kembali 1.609.300 kasus dan jumlah kematian yang disebabkan oleh COVID-19 kembali 43.567 kasus terkonfirmasi. Kasus terkonfirmasi Penyakit Coronavirus 19 (COVID-19) di Provinsi Sulawesi Selatan tertanggal 20 April 2021 membuka 61.215 kasus terkonfirmasi dengan kasus aktif kembali 601 kasus, jumlah pasien yang terkonfirmasi sembuh adalah 59.695 kasus dan jumlah kematian yang disebabkan oleh Coronavirus Penyakit 19 (COVID-19) di Provinsi Sulawesi Selatan kembali mengungkap 919 kasus kematian terkonfirmasi. Sedangkan untuk kasus Coronavirus Disease 19 (COVID-19) di Kabupaten Luwu tertanggal 20 April 2021 membuka 682 kasus, dengan kasus aktif kembali 7 kasus, yang sembuh 642 kasus, dan yang meninggal 26 kasus. Di beberapa negara, termasuk Indonesia, pemerintah membuat pendoman dan protokol kesehatan untuk menghadapi COVID-19. Di negara kita, protokol kesehatan yang dikenal dengan sebutan 3M. Pemerintah melalui Kepala Staf Kepresidenan Indonesia, Moeldoko, mengungkapkan bahwa Kementerian Kesehatan (Kemenkes) telah memiliki protokol penanganan pencegahan dan pengendalian

Covid-19. Protokol tersebut merujuk kepada Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), Kemenkes dan Kementerian Hukum dan HAM (Kemenkum HAM). Hal tersebut disampaikan pada Konferensi Pers Peluncuran Protokol Penanganan Covid-19 di Ruang Rapat Utama, Gedung Bina Graha, Kantor Staf Presiden, Kompleks Istana Negara pada Jumat (6/3/2020) lalu. Moeldoko menyebutkan, saat ini ada tiga protokol pemerintah terkait Covid-19, yaitu Protokol Kesehatan, Protokol Komunikasi, Protokol Pengawasan Perbatasan, Protokol Area Pendidikan, serta Protokol Area Publik dan Transportasi. Protokol tersebut akan dilaksanakan di seluruh Indonesia oleh pemerintah dengan dipandu oleh Kementerian Kesehatan. "tiga protokol yang diluncurkan ini memperkuat protokol yang sudah ada. Harapannya, publik bisa memahami dan bisa melaksanakannya bersama-sama dengan pemerintah," kata Moeldoko. Moeldoko mengatakan, dengan adanya Protokol Komunikasi yang menjadi panduan bagi seluruh elemen pemerintah dalam memberikan informasi seputar Covid-19 kepada publik, alur komunikasi pusat dan daerah menjadi lebih teratur. "Melalui protokol ini dapat terwujud komunikasi pemerintah yang baik sehingga tidak menimbulkan kepanikan di masyarakat," ucapnya.

Bersama dengan Moeldoko, terdapat perwakilan dari kementerian dan lembaga terkait, yaitu Deputi Bidang Peningkatan Kesehatan Kementerian Koordinator Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Republik Indonesia, Direktur Jenderal Politik dan Pemerintahan Umum Kementerian Dalam Negeri, Staf Khusus Menteri Komunikasi dan Informatika, Staf Khusus Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Direktur Lalulintas Keimigrasian, serta Staf Khusus dan Kepala Biro Humas Kementerian Perhubungan. Sementara Sekretaris Jenderal Kementerian Agama (Kemenag) diwakili Sekretaris Ditjen Pendidikan Islam, Direktur Bina Umrah dan Haji Khusus, dan Kepala Biro Humas Data dan Informasi. (Denty/Aline)

Secara objektif yang dipilih peneliti untuk melakukan penelitian memang masyarakatnya masih kurang dalam penerapan protokol kesehatan (3M) sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul tersebut dengan alasan bahwa penerapan protokol kesehatan ini adalah kunci utama rantai penyebaran virus covid-19.

BAHAN DAN METODE

Desain penelitian yang peneliti gunakan adalah *Cross Sectional Study* dengan menggunakan variabel-variabel baik sebagai variabel independen dan variabel dependen dilakukan pada saat bersamaan atau sekaligus (*Sugiyono, 2012*). Penelitian ini dimaksudkan.

HASIL PENELITIAN

Dari hasil pengolahan data yang dilakukan, maka hasil penelitian dapat disajikan sebagai berikut :

1. Karakteristik responden

- Distribusi frekuensi responden menurut jenis kelamin

Table 1

Sumber : Data Primer 2021

Berdasarkan tabel 1 terdapat 40 responden, dimana terdapat 27 responden berjenis kelamin perempuan (67.5%) dan 13 responden berjenis kelamin laki-laki (32.5%)

- Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur

Tabel 2

Distribusi frekuensi menurut umur

Umur	Frekuensi	%
19-29	29	72.5
30-45	9	22.5
46-60	2	5.0
Total	40	100.0

Sumber : Data Primer 2021

Distribusi umur dari tabel 2 dapat dilihat bahwa dari 40 responden, ada 29 responden (72.5%) yang berumur 19-29

tahun atau yang terbanyak dan ada 9 responden (22.5%) yang berumur 30-45 tahun, sedangkan yang paling rendah adalah umur 46-60 tahun ada 2 responden (5.0%)

- c. Distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan

Tabel 3

Distribusi frekuensi responden menurut pendidikan		
Pendidikan	Frekuensi	%
SD	2	5.0
SMP	6	15.0
SMA	23	57.5
PT	9	22.5
Total	40	100.0

Sumber : Data Primer 2021

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan terdapat 40 responden, dimana terdapat 2 responden yang memiliki pendidikan SD (5.0%), 6 responden yang memiliki pendidikan SMP (15.0%) 23 responden yang memiliki pendidikan SMA (57.5%) dan 9 responden yang memiliki pendidikan perguruan tinggi (22.5%)

2. Variabel yang diteliti univariat

- a. Pengetahuan

Tabel 4

Distribusi frekuensi menurut pengetahuan masyarakat		
Pengetahuan	Frekuensi	%
Tinggi	35	87.5
Rendah	5	12.5
Total	40	100.0

Sumber : Data Primer 2021

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4 terdapat 40 responden dimana nilai rata-rata tingkat pengetahuan dari beberapa jumlah responden di kawasan wisata batupiak, Desa Rantebelu, Kec. Larompong, Kab. Luwu. Dengan upaya

Distribusi responden menurut jenis kelamin

Jenis kelamin	Frekuensi	%
Perempuan	27	67.5
Laki-laki	13	32.5
Total	40	100.0

penerapan protokol kesehatan (3M), tinggi sebanyak 35 (87.5%) responden, dan rendah 5 (12.5%)

- b. Protokol kesehatan

Tabel 5

Distribusi frekuensi menurut upaya penerapan Protokol kesehatan

Protokol kesehatan	Frekuensi	%
Memenuhi	33	82.5
Tidak	7	17.5
Memenuhi		
Total	40	100.0

Sumber : Data Primer 2021

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 5 terdapat 40 responden dimana yang mematuhi protokol kesehatan kesehatan (3M), mematuhi 33 responden (82.5%) dan tidak mematuhi berjumlah 7 responden (17.5%).

3. Uji bivariat

Hubungan pengetahuan dan upaya masyarakat dalam penerapan protokol kesehatan

Tabel 6

Distribusi frekuensi hubungan pengetahuan dengan protokol kesehatan

Pengetahuan	Protokol kesehatan						p
	Tidak mematuhi		Mematuhi		Total		
	N	%	N	%	N	%	
Tinggi	7	17.5	28	70	35	87.5	0.002
Rendah	0	0	5	12.5	5	12.5	
Total	7	17.5	33	82.5	40	100	

Sumber : Data Primer 2021

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 5 terdapat 40 responden dimana masyarakat di kawasan wisata batupiak, Desa Rantebelu, Kec. Larompong, Kab. Luwu. Dari total jumlah responden dengan mendapatkan nilai rata-rata tingkat pengetahuan, tinggi 35 (87.5%) responden, dimana responden yang tidak mematuhi protokol kesehatan (3M) berjumlah 7 (17.5%) responden

dan yang mematuhi berjumlah 28 (70%) responden. Sedangkan responden dengan pengetahuan rendah berjumlah 5 (12.5%) nresponden, dimana terdapat 0 (tidak ada) responden dan yang mematuhi protokol kesehatan (3M) sebanyak 5 (12.5%).

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan *fisher's exact test* diperoleh nilai $p = 0.565 <= 0.05$, berarti Ha ditolak dan H0 diterima berarti tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan masyarakat di kawasan wisata batupiak, Desa Rantebelu, Kec. Larompong, Kab. Luwu terhadap protokol kesehatan (3M)

PEMBAHASAN

Hubungan tingkat pengetahuan dengan protokol kesehatan (3M) di kawasan wisata batupiak, desa rantebelu, kec. Larompong, kab. Luwu.

Dari hasil penelitian pengetahuan responden terhadap protokol kesehatan (3M) menunjukkan bahwa responden memiliki kategori tinggi sebanyak 33 (87.5%) responden.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 40 responden yang diteliti dimana masyarakat di kawasan wisata batupiak, Desa Rantebelu, Kec. Larompong, Kab. Luwu. Dari total jumlah responden dengan mendapatkan nilai rata-rata tingkat pengetahuan, tinggi 35 (87.5%) responden, dimana responden yang tidak mematuhi protokol kesehatan (3M) berjumlah 7 (17.5%) responden dan yang mematuhi berjumlah 28 (70%) responden. Sedangkan responden dengan pengetahuan rendah berjumlah 5 (12.5%) nresponden, dimana terdapat 0 (tidak ada) responden dan yang mematuhi

protokol kesehatan (3M) sebanyak 5 (12.5%).

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan *fisher's exact test* diperoleh nilai $p = 0.565 <= 0.05$, berarti Ha ditolak dan H0 diterima berarti tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan masyarakat di kawasan wisata batupiak, Desa Rantebelu, Kec. Larompong, Kab. Luwu terhadap protokol kesehatan (3M)

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil survey yang dilakukan oleh Kementrian Kesehatan bersama ITAGI (Indonesian Technical Advisory Group On Immunization) dengan dukungan UNICEF dan WHO (World Health Organization) pada bulan September 2020 yang menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat (74%) sudah mengetahui rencana pemerintah membuat aturan tentang protokol kesehatan (3M)

Menurut McQueen (1999), pengetahuan diartikan sebagai pengalaman, pemahaman dan pemahaman lingkungan atau konteks masalah yang mengatur perilaku kita sedemikian rupa untuk mendapatkan respons yang diperlukan. Pengetahuan tidak berasal dari kumpulan fakta yang sederhana, tetapi merupakan proses manusia yang unik yang tidak dapat direduksi atau direplikasi secara sederhana (Krogh et al., 2000). Itulah sebabnya pengetahuan berhubungan dengan kemampuan manusia untuk menyelaraskan informasi pengalaman seseorang atau pengalaman orang lain dengan kemampuan dan pengalaman untuk menggunakan informasi selama pengambilan keputusan, melakukan kegiatan dan mencapai hasil

(Judicibus, 2002). Secara singkat, dapat diambil kesimpulan bahwa pengetahuan adalah suatu gabungan pemahaman informasi dengan nilai-nilai serta pengalaman seseorang yang dapat menentukan hasil dari keputusan seseorang.

DAFTAR PUSTAKA

- Alodokter dan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2021, "Panduan Digital Vaksin COVID-19". Jakarta: Alodokter.
- Anxiety and Depression Association of America. 2017. Facts danamp; Statistic Anxiety and Depression Association of America, ADAA.
- COVID-19 dan Anak-Anak di Indonesia Agenda Tindakan untuk Mengatasi Tantangan Sosial Ekonomi. Journal of Education, Pshycology and Counseling, 1–12. www.unicef.org Wedya, E. N. (20 April 2020).
- D'Prinzessin, Celine Augla. 2021. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Covid-19 Pada Mahasiswa Farmasi Universitas Sumatera Utara Angkatan 2017.Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara.
- Dampak COVID-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I, 7(5). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314> Ufie, A., Dkk. (2014).
- Febriyanti, Erna dan Artanty Mellu. 2020. Mahasiswa Keperawatan Menghadapi Pandemi COVID-19 di Kota Kupang. Universitas Citra Bangsa Departemen Keperawatan. <https://www.phm-hotels.com/hotel/BNBJKG/blog/blog/detail/3-manfaat-penggunaan-masker>
- Kementerian Kesehatan RI. Diakses pada 2021. 3 M Di Masa Pandemi COVID-19 di Indonesia.
- Kementerian Kesehatan RI. Diakses pada 2021. Panduan Pencegahan Penularan COVID-19 untuk Masyarakat
- Kompas.com. Diakses pada 2021. Jokowi: Semua Orang yang Keluar Rumah Wajib Pakai Masker
- Keputusan menteri kesehatan republik indonesia. Di akses pada 2021. Protokol kesehatan bagi masyarakat di tempat dan fasilitas umum dalam rangka pencegahan dan pengendalian corona virus 2019.
- Lestari, Lia Dwi dan Raveinal. 2020. Travel Vaccine. Jurnal of Human Care, 5 (3), pp 661-668.
- Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa. 1(1), 32. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.758> UNICEF. (April 2020).
- Pilu, 6 Tenaga Medis Corona di Palembang Diduga Diusir dari Indekos. Sindonews.Com. diakses pada 30 Mei 2020. dari: <https://sumsel.inews.id/berita/pilu-6-tenaga-medis-corona-dipalembang-diduga-diusir-dari-indekos>
- Susilawati, D. (18 Maret 2020). Dokter Jelaskan Penyebab COVID-19 Begitu Cepat Penyebarannya. Republika.Co.Id. diakses pada 22 Juni. dari: <https://republika.co.id/amp/q7cn9i414> Syah, R. H. (2020).